

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *hardiness* dengan *subjective well-being* pada mahasiswa perantau di Yogyakarta. Diperoleh koefisien korelasi *hardiness* dengan *subjective well-being* (r_{xy}) = 0.474 dengan $p = 0.000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Hardiness* memiliki korelasi dengan *subjective well-being* pada mahasiswa perantau di Yogyakarta. Semakin tinggi *Hardiness* maka cenderung semakin tinggi tingkat *SWB* yang dimiliki mahasiswa perantau, sebaliknya semakin rendah *Hardiness* maka cenderung semakin rendah tingkat *SWB* yang dimiliki mahasiswa perantau. Diterimanya hipotesis dalam penelitian ini memperoleh koefisien determinansi (R^2) sebesar 0,225 dimana menunjukkan variabel *Hardiness* memiliki kontribusi sebesar 22,5% terhadap variabel *subjective well-being* dan sisanya 77,5% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti hubungan sosial, dukungan sosial dan faktor demografis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Mahasiswa perantau

Dalam perantauan mahasiswa perantau dihadapkan berbagai kesulitan dan tuntutan untuk bisa lebih mandiri. Mahasiswa perantau bisa meningkatkan *Hardiness* dengan melakukan penyesuaian diri dengan lebih baik serta belajar mengelola keadaan emosi dan melihat sisi positif dari hal yang dilakukan. diharapkan penelitian ini bisa meningkatkan *Hardiness* mahasiswa perantau sehingga tangguh dalam menghadapi stress atau tekanan.

2. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali faktor-faktor lain dari SWB seperti hubungan sosial, dukungan sosial atau faktor demografis seperti jenis kelamin atau pernikahan dan keluarga.